

Pentingnya Motivasi belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

¹Anisa Nur karimah, Ellen Prima,²

¹UIN Prof K.H Saifudin Zuhri Purwokerto, ²UIN Prof K.H saifudin Zuhri Purwokerto

¹Anisanur4615@gmail.com, ²Ellen.psi06@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author

Copyright ©2022 Authors

Abstract

Learning motivation is one of the key determinants of students' success in achieving optimal academic performance. This article aims to comprehensively examine the role of learning motivation in enhancing students' academic achievement through a descriptive qualitative library research approach. The findings indicate that learning motivation has a reciprocal relationship with academic achievement, meaning that the higher a student's motivation to learn, the higher the academic achievement they attain. Learning motivation is divided into intrinsic motivation, which comes from within the student, and extrinsic motivation, which originates from the external environment. Various factors influence learning motivation, including internal factors such as physical condition, intelligence, talent, interest, and emotional stability, as well as external factors such as family, school, and social environments. Teachers play a strategic role in fostering students' learning motivation through various approaches, including giving rewards, praise, healthy competition, varied teaching methods, and learning outcome feedback. Therefore, integrated reinforcement of learning motivation from all parties is essential to producing a high-achieving and quality next generation.

Keywords: learning motivation, academic achievement, intrinsic motivation, extrinsic motivation, learning strategies

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi peserta didik melalui pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang bersifat timbal balik (*reciprocal*) dengan prestasi akademik, di mana semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa maka semakin tinggi pula prestasi yang diraihnya. Motivasi belajar terbagi atas motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri siswa dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari lingkungan luar. Berbagai faktor memengaruhi motivasi belajar, meliputi faktor internal seperti kondisi fisik, kecerdasan, bakat, minat, dan emosi, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui berbagai strategi seperti pemberian hadiah, pujian, kompetisi sehat, variasi metode mengajar, dan umpan balik hasil belajar. Dengan demikian, penguatan motivasi belajar secara terpadu dari semua pihak sangat diperlukan untuk mewujudkan generasi penerus yang berprestasi dan berkualitas.

Kata Kunci: motivasi belajar, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, prestasi akademik, strategi pembelajaran.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mencerminkan dinamika kemajuan zaman yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, sehingga mendorong terwujudnya masyarakat yang lebih maju dan sejahtera. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan memiliki peran yang bagus dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, serta berakhlak mulia, dimulai pada jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Melalui proses tersebut, pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal (No et al., 2025)

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan yang jelas. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan definisi hasil yang diinginkan peserta didik setelah menjalankan pengalaman belajar. Keberhasilan tujuan pengajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Dengan prestasi yang tinggi, para peserta didik mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam melaksanakan proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Yogi Fernando et al., 2024)

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil merupakan pencapaian yang diraih oleh individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa (Zhuang et al., 2024)

Motivasi belajar merupakan semua kekuatan pendorong di dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar, sehingga sasaran yang diinginkan oleh individu dapat tercapai. Dalam

kegiatan pembelajaran, motivasi berperan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi factor pendorong siswa dalam belajar, namun juga dapat mempermudah belajar dan memengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang informasi, tidak akan berhasil dan maksimal. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya (Zhuang et al., 2024).

Prestasi akademik adalah indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran selama mengikuti proses pembelajaran. Prestasi ini umumnya diukur melalui nilai rapor, hasil ujian, atau penilaian lain yang mencerminkan pencapaian kompetensi siswa. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak unsur, termasuk faktor mental seperti semangat, kemampuan, dan dorongan. Oleh karena itu, motivasi belajar diperkirakan sangat terkait dengan keberhasilan akademis. Siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang kuat umumnya menunjukkan hasil pendidikan yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang kurang termotivasi (Fatonik et al., 2025).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran strategis dalam menentukan pencapaian akademik peserta didik. Namun demikian, kajian yang secara komprehensif merangkum hasil penelitian terkait peran motivasi belajar melalui Pendekatan literature review masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mengkaji "Pentingnya Motivasi Belajar dalam meningkatkan prestasi peserta didik" (No et al., 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi pustaka (library research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Studi pustaka adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber rujukan, seperti jurnal ilmiah, buku pelajaran, prosiding seminar, dan temuan riset yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Metode ini dipilih karena penelitian

Pentingnya Motivasi belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

ini bertujuan untuk menganalisis dan menggabungkan berbagai teori serta temuan penelitian yang sudah ada terkait hubungan antara motivasi belajar dan prestasi siswa.

Data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer yang mencakup jurnal-jurnal ilmiah yang terindeks dalam database Scopus, ERIC, Google Scholar, dan SINTA, serta sumber sekunder yang mencakup buku-buku pendidikan dan psikologi yang relevan. Kriteria termasuknya sumber data terdiri dari: (1) diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2026; (2) berhubungan dengan topik motivasi belajar dan pencapaian siswa; dan (3) merupakan sumber yang tepercaya secara ilmiah.

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis konten (content analysis) dengan langkah-langkah berikut: (1) pengumpulan sumber literatur yang berkaitan; (2) pemilihan dan penilaian mutu literatur; (3) pengambilan informasi serta data penting; (4) sintesis hasil dari berbagai referensi; dan (5) penarikan kesimpulan berdasar temuan yang telah disintesis. Analisis dilakukan dengan cara sistematis dan kritis untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang signifikansi motivasi belajar dalam meningkatkan kinerja siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar siswa dapat diartikan sebagai keinginan kuat seseorang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, menetapkan target yang ingin dicapai, menikmati tugas atau tanggung jawab secara pribadi, memiliki semangat yang tinggi, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, memiliki kepercayaan diri yang baik, mampu berkonsentrasi dengan lebih fokus, serta menganggap kesulitan sebagai tantangan yang perlu diselesaikan (Utami et al., 2024)

Motivasi belajar untuk siswa sangat penting sekali karena anak-anak kalau belajar mengalami titik jenuh kadang semangat terkadang juga tidak semangat tergantung lingkungan juga supaya siswa tetap semangat sebelum memulai pembelajaran harus diberi motivasi oleh gurunya. Guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar siswa. Berbagai macam Teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan hukuman telah dipergunakan untuk mendorong siswa agar giat belajar. Bukan hanya guru di sekolah, orang tua atau keluarga juga seharusnya memotivasi belajar anak-anak mereka. Karena hal ini sangat berpengaruh pada siswa itu. Misalkan contoh kelompok yang berkecimpung di bidang "management" yang membuat rencana "incentive"

baru untuk meningkatkan produksi, adalah berusaha memotivasi perubahan-perubahan dalam tingkah laku. Kaum pengusaha yang mengeluarkan biaya setiap tahun untuk memasang advertensi, berarti memotivasi orang-orang agar mau membeli dan menggunakan hasil-hasil usahanya. Dari contoh di atas, ternyata kesadaran tentang pentingnya motivasi bagi perubahan tingkah laku manusia seharusnya dimiliki, baik oleh para pendidik, para orang tua siswa dan maupun masyarakat (Agus, 2022)

Tujuan motivasi adalah untuk menyediakan kondisi yang diperlukan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Jika mereka tidak menyukainya, mereka akan bekerja untuk menyingkirkan atau menolak keinginan tersebut. Oleh karena itu, meskipun motivasi mungkin dipicu oleh faktor luar, ia tumbuh secara internal. Salah satu unsur eksternal yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan pendidikan adalah lingkungan sekitar. Belajar adalah kegiatan yang disengaja yang dilakukan dengan tujuan dalam pikiran. Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Abdillah juga berpendapat bahwa belajar adalah tindakan sadar yang diambil oleh orang untuk mengubah perilaku mereka melalui instruksi dan pengalaman yang melibatkan unsur kognitif, emosional, dan psikomotor untuk mencapai tujuan tertentu. Seiring dengan kemampuan untuk menerapkannya pada jenis informasi lain dan mampu menjelaskannya kepada orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar menyebabkan perubahan pada pengetahuan, kemampuan, sikap, minat, karakter, dan juga kemampuan orang untuk menyesuaikan diri.

2. Macam-macam motivasi belajar

Sebagai kekuatan mental, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

a. *Motivasi primer* adalah motivasi didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya didasarkan pada kebutuhan biologis atau dorongan alamiah yang sudah ada sejak manusia lahir tanpa harus dipelajari dahulu. Jenis motivasi ini termasuk menjaga kesehatan, minum, istirahat, mempertahankan diri, keamanan, membangun dan kawin.

b. *Motivasi sekunder* adalah motivasi yang timbul karena dipelajari dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Motivasi ini muncul secara alami, tetapi berkembang seiring pengalaman dan interaksi sosial seseorang. Jenis motivasi ini dapat berupa: kebutuhan organisme seperti ingin

Pentingnya Motivasi belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan. Motivasi dilihat dari sifatnya, dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. *Motivasi intrinsik* (dari dalam diri) adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik merupakan dorongan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi ini terjadi pada saat peserta didik menyadari pentingnya belajar dan ia belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain, atau dengan kata lain motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan belajar peserta didik sendiri(Yogi Fernando et al., 2024) Sebagai contoh,seorang siswa belajar karena mereka merasa dorongan dan keinginan sendiri untuk meningkatkan pengetahuan, atau seseorang yang bermain tenis karena mereka sungguh-sungguh mencintai olahraga tersebut.Dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai terkandung dalam aktivitas itu sendiri(Bela et al., 2025)

b. *Motivasi ekstrinsik* (dari luar diri) adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Motivasi ini adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar, misalnya; guru memberikan hadiah, pujian, hukuman, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban peserta didik secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, menciptakan suasana belajar yang memberi kepuasan dan kesenangan pada peserta didik .Dalam motivasi ekstrinsik, tujuan yang ingin dicapai terletak di luar kegiatan itu sendiri(Yogi Fernando et al., 2024)

Dalam proses pembelajaran,menciptakan motivasi intrinsik itu sulit dilakukan karena motivasi ini bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Kita tidak dapat mengetahui sejauh mana motivasi intrinsik yang mengiringi tindakan siswa. Oleh karena itu, salah satu tindakan yang mungkin dapat dilakukan adalah mengembangkan motivasi ekstrinsik guna memberikan dorongan tambahan kepada siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar memiliki berbagai macam jenis yang semuanya berperan penting dalam mendorong siswa untuk belajar. Motivasi yang paling ideal dan efektif untuk jangka panjang adalah motivasi intrinsik, karena berasal dari kesadaran diri sendiri sehingga lebih stabil dan

tidak mudah padam. Namun dalam praktiknya, kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang seimbang akan menghasilkan semangat belajar yang optimal bagi siswa.

3. Hubungan motivasi belajar dan prestasi akademik

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara terarah demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan prestasi akademik sendiri yaitu hasil nyata dari proses belajar yang tercermin dalam nilai, IPK, atau capaian tujuan. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi bersifat timbal balik (reciprocal). Artinya semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraihinya. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Adapun factor yang mempengaruhi hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik yaitu; peran guru, lingkungan keluarga, teman sebaya, fasilitas belajar, dan kepercayaan diri siswa. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

Menurut M.Dalyono motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan dalam belajarnya. Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Sedangkan guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan.

Siswa yang termotivasi cenderung :

- Lebih tekun menghadapi kesulitan dan rajin dalam belajar.
- Menggunakan strategi belajar yang lebih dalam (deep learning)
- Memiliki manajemen waktu lebih baik
- Lebih aktif mencari bantuan saat mengalami hambatan.

Ketika siswa memperoleh motivasi belajar yang tinggi dan tepat, hal ini akan menggiatkan siswa dalam aktivitas belajarnya serta mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Didalam proses pembelajaran siswa akan menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga seorang siswa harus memiliki semangat dan motivasi yang tinggi

dalam belajar agar mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ketika menghadapi suatu permasalahan seorang siswa harus bisa memecahkan masalah yang dihadapinya. Motivasi belajar yang tinggi diharapkan mampu menjadi rekomendasi bagi guru untuk dapat mengarahkan siswa menjadi pelajar yang aktif dalam proses belajar mengajar, serta mampu memberikan motivasi yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu meraih hasil belajar yang maksimal.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya (Zhuang et al., 2024)

A. Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

1) Faktor fisiologis (Kondisi Fisik)

Kondisi fisik siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang sehat jasmaninya akan lebih mudah menerima dan memproses informasi dibandingkan dengan siswa yang sedang sakit atau kelelahan. Kondisi fisik yang baik membantu siswa berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik juga. Di sisi lain, siswa yang sakit tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar, apalagi jika penyakitnya sangat serius dan memerlukan perawatan intensif di rumah sakit. Tentu saja hal ini tidak akan menghasilkan hasil belajar yang baik bahkan dapat mengakibatkan kegagalan dalam belajar.

2) Factor Psikologis Akal atau Kecerdasan (Kondisi Mental)

Jika tingkat kecerdasan siswa tinggi (rata-rata tinggi, unggul, jenius), maka akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan akademik di sekolah. Kemampuan intelektual yang baik memudahkan siswa mencapai keberhasilan yang maksimal dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki inteligensi (kecerdasan) rendah ditandai dengan ketidakmampuan memahami permasalahan akademik sehingga berdampak pada rendahnya tingkat keberhasilan belajar. Kecerdasan adalah aset terpenting dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Hanya karena siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda bukan berarti guru bisa memandang rendah siswa yang memiliki kecerdasan lebih rendah, namun guru seharusnya dapat menggunakan berbagai cara untuk memastikan bahwa pembelajaran yang mereka ajarkan bermanfaat bagi semua siswa.

3) Bakat siswa.

Secara umum, bakat merupakan kemampuan alami yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu yang berpotensi sukses di masa depan. Artinya setiap orang sebenarnya mempunyai potensi untuk mencapai kinerja sampai pada tingkat tertentu, tergantung pada kemampuannya. Dari perspektif global, bakat sama dengan kecerdasan. Oleh karena itu, anak yang sangat cerdas atau mempunyai kecerdasan yang luar biasa atau jenius disebut juga dengan anak berbakat. Siswa yang belajar sesuai bakatnya akan lebih mudah berhasil.

4) Minat

Minat atau kecenderungan batin dan semangat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat bisa bersifat sementara, atau bisa bertahan lama. Minat sementara hanya berlaku untuk jangka waktu pendek, dan dalam hal ini akan mengakibatkan tingkat minat yang lebih rendah. Minat yang kuat umumnya bertahan dalam jangka waktu yang lama karena seseorang memperlihatkan semangat dan keseriusan yang sangat besar dalam mengerjakan sesuatu dengan baik. Hal ini mengarah pada siswa yang memiliki minat dalam belajar maka akan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Namun bagi siswa yang tidak berminat mengikuti kelas dan tidak serius dalam belajar, maka tingkat keberhasilan belajarnya rendah. Minat yang tinggi mendorong siswa belajar lebih sungguh-sungguh.

5) Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan berpikir dengan cara lain atau unik ketika menghadapi suatu masalah. Kreativitas dalam belajar memberikan dampak positif bagi individu yang mencari cara-cara baru dalam menghadapi permasalahan akademik yang dihadapinya. Siswa tidak membatasi diri pada cara lama namun mencari cara-cara baru dalam mengatasi masalah.

6) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan serius. Motivasi belajar merupakan dorongan yang mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Siswa yang memiliki motivasi untuk meraih hasil belajar yang tinggi dia akan bekerja keras, belajar dengan sungguh-sungguh, menguasai materi pelajaran, pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan berusaha mencari jalan lain ketika muncul suatu masalah. Semakin tinggi motivasi siswa, maka semakin giat ia belajar dan semakin baik hasilnya. Tujuan dari motivasi adalah untuk mendorong atau menggerakkan seseorang agar mempunyai keinginan untuk berbuat sesuatu agar tercapai suatu tujuan atau hasil tertentu.

7) Keadaan Psikoemosional yang Stabil

Pentingnya Motivasi belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

Keadaan emosi adalah keadaan psikoemosional yang stabil perasaan hati yang dialami seseorang memengaruhi stabilitas emosional. Jika siswa mengalami hal-hal yang tidak diinginkannya maka akan menyebabkan siswa menjadi sedih dan tertekan sehingga menurunkan semangat belajarnya dan menurunkan tingkat keberhasilan dalam belajar.

B. Faktor eksternal (dari luar diri siswa)

1.) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan belajar siswa. Cara orang tua mendidik jika orang tua cenderung otoriter dan tidak menghargai anak-anaknya, anak-anak mungkin akan bertindak patuh atau malah sebaliknya memberontak terhadap orang tua di belakang mereka. Pendidikan yang permisif di mana anak dibiarkan berperilaku sesukanya tanpa pengawasan orang tua membuat mereka abai terhadap tuntutan dan tanggung jawab hidup sebagai pelajar. Kedua bentuk pengasuhan tersebut berdampak negatif terhadap prestasi akademik anak. Namun, jika orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang ditandai dengan komunikasi positif antara orang tua dan anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas untuk anak, serta mendorong anak untuk melakukan yang terbaik, maka dengan pola asuh ini dapat membantu anak dalam meningkatkan hasil belajarnya (Utami et al., 2024)

2.) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar karena disinilah proses pembelajaran berlangsung secara formal. Lingkungan sekolah mencakup beberapa aspek yaitu;

- **Kualitas guru** : guru yang kompeten, kreatif, dan mampu menyampaikan materi dengan baik itu sangat menentukan hasil belajar siswa
- **Metode mengajar** : Metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi membuat siswa lebih mudah memahami materi.
- **Kurikulum** : Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa mendukung proses belajar yang efektif.
- **Sarana dan Prasarana** : Fasilitas sekolah yang lengkap bisa mencakup pada berbagai fasilitas dan prasarana yang tersedia di area sekolah. Fasilitas ini mencakup ruang kelas yang dilengkapi dengan pencahayaan yang baik, ventilasi yang cukup, pendingin udara (AC), proyektor seperti OHP atau LCD, papan tulis, spidol, perpustakaan yang memadai, laboratorium, serta sarana pendukung pembelajaran lainnya. Kelengkapan fasilitas tersebut mendukung secara positif terhadap keberhasilan proses belajar siswa.

- **Suasana Kelas**

Suasana kelas adalah suasana psikologis dan sosial yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Lingkungan kelas yang mendukung memungkinkan siswa untuk belajar dengan penuh semangat dan terlibat dengan kegiatan pembelajaran secara aktif. Serta pergaulan yang positif antar siswa mendukung semangat belajar.

3.) Lingkungan Masyarakat dan lingkungan sosial

Lingkungan diluar rumah dan sekolahan juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa, lingkungan ini meliputi ;

- **Teman bergaul:** Pergaulan dengan teman yang rajin dan berprestasi mendorong siswa untuk ikut berprestasi, sebaliknya pergaulan yang negative dapat menurunkan semangat belajar.
- **Kegiatan siswa di masyarakat:** kegiatan positif seperti organisasi dan les tambahan mendukung belajar, namun jika terlalu banyak kegiatan dapat mengganggu waktu .
- **Media:** Media massa seperti, Handphone, televisi, internet dan media sosial dapat menjadi sumber belajar sekaligus gangguan jika tidak digunakan dengan bijak.

Hasil belajar siswa tidak ditentukan oleh satu factor saja, melainkan dipengaruhi oleh banyak factor yang saling berkaitan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan keseimbangan dan dukungan dari semua factor tersebut, baik dari siswa itu sendiri, orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar.

5. Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai disitu saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Jadi pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2. Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa-siswa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan

Pentingnya Motivasi belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi. Hadiah di sini tidak perlu harus yang besar dan mahal, tapi bisa menimbulkan rasa senang pada murid, sebab merasa dihargai karena prestasinya. Kecuali pada setiap akhir semester, guru bisa memberikan hadiah yang lebih istimewa (seperti buku bacaan) bagi siswa ranking 1-3.

3. Saingan/kompetisi. Persaingan yang dimaksud adalah persaingan yang baik jadi disini guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

4. Pujian. Berikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa nah dari sini motivasi akan tumbuh apabila siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar. Tentunya pujian yang bersifat membangun. Bisa dimulai dari hal yang paling kecil seperti, “*beri tepuk tangan bagi si Budi...*”, “*kerja yang bagus...*”, “*wah itu kamu bisa...*”.

5. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas, atau lari memutar halaman sekolah. Karena ini jelas akan mengganggu psikis siswa.

6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Di sini guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi anak didiknya. Ingat ini bukan hanya tugas guru bimbingan konseling (BK) saja, tapi merupakan kewajiban setiap guru, sebagai orang yang telah dipercaya orang tua siswa untuk mendidik anak mereka.

7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung. Bisa juga dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar Siswa hanya mungkin dapat belajar baik apabila ada dalam

suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

8. Menggunakan metode yang bervariasi. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh. Suatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran. Seperti Cooperative Learning, Contextual Teaching & Learning (CTL), maupun yang lainnya. Karena siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda satu sama lainnya. Ada siswa yang hanya butuh 5 menit untuk memahami suatu materi, tapi ada siswa yang membutuhkan 25 menit baru ia bisa mencerna materi. Itu contoh mudahnya. Semakin banyak metode mengajar yang dikuasai oleh seorang guru, maka ia akan semakin berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

9. Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka. Ulangan dapat menciptakan persaingan dan kerjasama dari Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa akan berusaha dengan sungguh sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru juga harus kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

10. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya (MENINGKATKAN, 2019)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memegang peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan akademik peserta didik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam proses belajar, sehingga menghasilkan prestasi yang lebih optimal dibandingkan siswa yang kurang termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi bukan sekadar faktor pendukung, melainkan merupakan pondasi utama yang menggerakkan seluruh aktivitas belajar siswa secara terarah dan berkelanjutan.

Motivasi belajar dan prestasi akademik terbukti memiliki hubungan yang bersifat timbal balik (*reciprocal*). Dalam konteks ini, motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri siswa merupakan jenis motivasi paling ideal dan stabil untuk jangka panjang. Namun demikian, kombinasi yang seimbang antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik terbukti menghasilkan dorongan belajar yang paling optimal, mengingat tidak semua siswa mampu membangun kesadaran belajar dari dalam dirinya sendiri tanpa dukungan dari luar.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa seperti kondisi fisik, kecerdasan, bakat, minat, kreativitas, dan kestabilan emosi, maupun dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar yang optimal menuntut keseimbangan dan dukungan dari semua pihak secara terpadu. Guru khususnya memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan motivasi siswa melalui strategi pembelajaran yang variatif, pemberian penghargaan yang tepat, penciptaan kompetisi yang sehat, serta umpan balik yang membangun terhadap hasil belajar siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai motivasi belajar tidak hanya berhenti pada pendekatan studi pustaka, tetapi diperluas dengan penelitian empiris berbasis lapangan menggunakan metode kuantitatif guna memperoleh data yang lebih konkret dan terukur. Peneliti berikutnya juga direkomendasikan untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar secara lebih spesifik pada jenjang pendidikan tertentu, seperti sekolah dasar, menengah, atau perguruan tinggi, agar hasilnya dapat memberikan rekomendasi yang lebih terarah bagi para pendidik.

Referensi

- Agus, Z. (2022). Keberhasilan Belajar Siswa. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Bela, Awan Anhara, & Rhifwan Aji Bimantoro Adriyanto. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Siswi SMA Global Indonesia School. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(2), 159–163. <https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.46>
- Fatonik, A., Susanti, Y., & Jannah, S. R. (2025). *AKADEMIK*. 5(2), 85–92.
- MENINGKATKAN, U. G. D. (2019). 済無No Title No Title No Title. 6(1), 172–184.
- No, V., Oktober, E., Hal, D., Fauzizah, I., Qur, S., Sulaiman, A., & Setiawati, M. (2025). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Literatur Review : Peran Motivasi Belajar Terhadap Pencapaian Akademik Siswa Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*. 02(03), 1137–1141.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 済無No Title No Title No Title. 2(12), 306–312.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zhuang, Y. ., Wong, K. ., & Li, J. (2024). Interactive virtual simulations to support inquiry-based science learning. *Journal of Science Education and Technology*, 33(November), 467–482.